

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasar hasil dan pembahasan mengenai penelitian pada wacana serial animasi Nussa: kajian tindak tutur dan deiksis, peneliti menyimpulkan bahwa pada data tuturan tokoh anak dengan tokoh anak, tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal, sementara pada data tuturan tokoh anak dengan tokoh dewasa, tindak tutur yang digunakan juga tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Penggunaan tindak tutur langsung literal oleh tokoh anak maupun tokoh dewasa makna tuturannya sama dengan maksud tuturannya serta modus tuturannya sama dengan maksud tuturannya. Tindak tutur tidak langsung literal oleh tokoh anak maupun tokoh dewasa makna tuturannya sama dengan maksud tuturannya, sedangkan modus tuturannya tidak sama dengan maksud tuturannya. Hal tersebut menyiratkan informasi bahwa cara tokoh anak bertutur atau dalam hal ini menggunakan tindak tutur dipengaruhi oleh cara bertutur lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, wacana serial animasi Nussa termasuk wacana yang komunikatif dan mengandung amanat lengkap karena wacana serial animasi Nussa dapat diteliti dengan pendekatan pragmatik dan tuturannya berkaitan satu sama lain, hal tersebut terbukti karena dalam memahami suatu tindak tutur dalam wacana ini harus memahami konteks dan beberapa tuturan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan sintesis mengenai wacana yaitu rentetan kalimat yang menghubungkan proposisi satu dengan lainnya menjadi satuan bahasa terlengkap dalam bentuk lisan maupun tulisan yang bersifat pragmatik, sehingga menghasilkan suatu kalimat komunikatif dan mengandung amanat lengkap.

Saling terhubungnya tuturan dalam wacana serial animasi Nussa tersebut salah satunya didukung oleh para tokohnya yang menggunakan deiksis, seperti deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Lebih tepatnya, tokoh anak menggunakan deiksis persona dan deiksis waktu dalam

lingkup keluarga dan pertemanan, sementara tokoh dewasa menggunakan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam lingkup yang lebih luas yaitu keluarga, perdagangan, dan pendidikan. Satu-satunya tokoh dewasa yang menggunakan deiksis ruang dalam penelitian ini adalah tokoh pak guru. Dengan demikian, cara tokoh bertutur lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga daripada lingkungan sekolah. Lebih lanjut mengenai deiksis, saat menjadi penutur, para tokoh anak maupun tokoh dewasa tidak sepenuhnya memperhatikan kedua skala dimensi sosial yaitu jarak sosial dan status sosial mitra tuturnya.

## 5.2 Saran

Berdasar berbagai hal yang peneliti temukan sejak menyiapkan penelitian sampai menyusun bagian (5.2) ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pemantik dan referensi bagi pembaca agar memanfaatkan ilmu pengetahuan—yang telah ada ke dalam kehidupan sehari-hari—meskipun penelitian ini terdapat kekurangan, sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya kiranya dapat menggunakan subjek penelitian ini dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti prinsip kerja sama, analisis wacana kritis, maupun psikolinguistik yang meliputi pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis pada anak usia dini dan perbandingannya dengan subjek penelitian dalam penelitian ini (studi kontrastif).